

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENULIS PERMULAAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Itsnaeni Aridha Rahmah¹, Dian Indihadi², Taopik Rahman³

¹ Universitas Pendidikan Indonesia

² Universitas Pendidikan Indonesia

³ Universitas Pendidikan Indonesia

¹ aridhaisnaeni7@gmail.com ² dianindihadi@upi.edu ³ opik@upi.edu

ABSTRACT

Learning media is very important for the learning process. However, there are educators who are still doing conventional learning which makes it difficult for children to start writing. The purpose of this research is to study the learning media used by educators in order to help children support early writing. This research was conducted in children aged 5-6 years in Group B at Pertiwi Kindergarten. The method used in this study is a qualitative descriptive method and data collection techniques through observation and interviews. In this study using data analysis techniques, namely qualitative analysis and descriptive analysis. The results of this study indicate that learning media can help children in writing the beginning and children who are enthusiastic to participate in learning. At the first meeting, educators conduct conventional learning so that children have difficulty writing the beginning even there are children who do not participate in learning. In contrast, at the next meeting the educator uses junior boggle media containing picture word cards and letter dice to write the beginning so that the child is enthusiastic about learning and none of the children fix the difficulties in writing the beginning.

Keywords: Learning Media, Beginning Writing, Children

ABSTRAK

Media pembelajaran sangat penting untuk proses pembelajaran. Namun, ada pendidik masih melakukan pembelajaran secara konvensional sehingga anak mengalami kesulitan dalam menulis permulaan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik agar dapat membantu anak dalam mengoptimalkan menulis permulaan. Penelitian ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun Kelompok B di TK Pertiwi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis kualitatif dan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat membantu anak dalam menulis permulaan dan anak antusias untuk mengikuti pembelajaran. Pada pertemuan pertama pendidik melakukan pembelajaran secara konvensional sehingga anak kesulitan menulis permulaan bahkan ada anak yang tidak mengikuti pembelajaran. Berbeda, pada pertemuan selanjutnya pendidik menggunakan media *boggle junior* berupa kartu kata bergambar dan dadu huruf untuk menulis permulaan sehingga anak antusias mengikuti pembelajaran dan tidak ada anak yang mengalami kesulitan dalam menulis permulaan.

Kata Kunci : Media pembelajaran, Menulis Permulaan, Anak

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu berada dalam rentang pertumbuhan sangat pesat, ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini disebut juga masa *golden age* (masa keemasan) yakni masa dimana anak mengalami masa peka dalam belajar. Pembelajaran anak usia dini mencakup program kegiatan belajar untuk pembetulan perilaku melalui pembiasaan dan pengembangan keterampilan dasar yang mencakup bidang pengembangan yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa, dan seni. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa Kompetensi Dasar merupakan tingkat keterampilan dalam konteks muatan pembelajaran, tema pembelajaran, dan pengalaman belajar yang mengacu pada Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan keterampilan awal anak serta tujuan setiap program pengembangan.

Menurut Stice, Bertrand, & Bertrand (dalam Otto, B, 2015: 3) bahasa adalah hal pokok bagi masyarakat. Bahasa membentuk dasar persepsi, komunikasi, dan interaksi harian manusia. Bahasa merupakan suatu sistem simbol yang mengategorikan, mengorganisasikan, dan mengklarifikasi pikiran manusia. Sejalan dengan itu, menurut Chaer (2014: 12) bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen berpola secara tetap dan dapat dijadikan patokan sebagai pedoman bagi manusia. Salah satu kompeten-

si dasar untuk anak usia dini yaitu mengenal keaksaraan awal melalui bermain termasuk dalam perkembangan bahasa.

Pada anak usia dini perkembangan keaksaraan awal dikenal dengan istilah *emergent literacy* atau tahap kemunculan literasi. Menurut Teale dan Sulzby (dalam Rhyner, 2009: 7) Marie Clay menciptakan istilah *emergent literacy* pada tahun 1966 untuk merujuk pada perilaku anak-anak yang mencerminkan pemahaman membaca dan menulis ketika anak-anak belum membaca dan menulis dalam pengertian konvensional. Sejalan dengan itu, Aistear (dalam Kennedy, dkk. 2012: 42) mengungkapkan kemunculan literasi/keaksaraan: “...as a foundation for reading and writing. Through play and hands-on experience....” keaksaraan merupakan pondasi untuk membaca dan menulis. Keaksaraan awal merupakan proses berkelanjutan, dimulai sejak anak lahir dan terus berkembang selama hidup, maka dari itu stimulasi keaksaraan awal perlu dilakukan sejak anak usia dini, sebagai upaya dalam menumbuhkan kecintaan terhadap literasi dan sebagai landasan sebelum anak terjun ke dalam dunia membaca dan menulis seperti orang dewasa. Menurut Steinberg (dalam Nurlilawati, dkk, 2018, hlm. 264) membaca dini adalah membaca yang diajarkan secara terprogram pada anak prasekolah dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran. Keterampilan membaca dan menulis permulaan pada anak berkembang secara bersamaa karena keterampilan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tarigan (dalam Zainurrahman, 2011: 2) mengatakan bahwa berbeda dengan keter-

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.3 | No.4 | Juli 2020

ampilan menulis dan membaca, setiap manusia hanya bisa memperoleh dan mengembangkan keterampilan tersebut dengan menguasai konsep-konsep teoritis tertentu, disertai dengan latihan-latihan yang sudah pasti dalam mencapai penguasaan keterampilan tersebut. Khususnya menulis latihan merupakan kunci yang paling utama demi mencapai kesuksesan untuk mencapai predikat mampu menulis dengan baik dan benar. Menulis bagi anak disebut menulis permulaan, menulis permulaan adalah cara merealisasikan simbol-simbol bunyi dalam bentuk tulisan.

Dhieni (2014: 6.4) mengungkapkan tujuan menulis untuk anak usia dini yaitu membantu anak memahami struktur suara dari kata, membantu anak mengembangkan keterampilan terhadap tulisan, dan membantu anak memahami tentang buku. Adapun langkah-langkah dalam menulis permulaan menurut Julianti (2014) yaitu langkah memegang pensil dan cara duduk, langkah gerakan tangan, langkah mengeblat, langkah menatap bentuk tulisan, langkah menyalin, serta langkah menulis indah/halus. Sehubungan dengan itu, menurut Cole (dalam Rahmadani, 2017) terdapat lima tahapan keterampilan menulis permulaan yaitu tahap mencoret (usia 2,5 sampai dengan 3 tahun), tahap pengulangan secara linier (usia 4 tahun), tahap menulis secara acak (usia 4 sampai dengan 5 tahun), tahap menulis tulisan nama (usia 5,5 tahun), tahap menulis kalimat pendek (usia di atas 5 tahun). Adapun menurut Brewer (dalam Haryani, 2016) tahapan menulis yaitu tahap *scribble stage*, tahap *linear repetitive stage*, tahap *random letter stage*, dan tahap *letter name writing or phonetic writing*.

Sejalan dengan itu, menurut Departemen Pendidikan Nasional (2007, hlm 6-10) tahap perkembangan menulis anak yaitu tahap mencoret atau membuat goresan (*scribe stage*), tahap pengulangan secara linear (*linear repetitive stage*), tahap menulis secara random/acak (*random letter stage*), tahap berlatih huruf (menyebutkan huruf - huruf), tahap menulis tulisan nama (*letter-name writting or phonetic writting*), tahap menyalin kata-kata yang ada di lingkungan, tahap menemukan ejaan, dan tahap ejaan sesuai ucapan. Sejalan dengan itu, keterampilan menulis pada anak usia 5-6 tahun berada pada tahap menulis kalimat sederhana (pendek). Sehubungan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini mengenai keterampilan menulis kalimat sederhana sebaiknya untuk pembelajaran dapat ditunjang dengan media beragam. Dalam hal ini peranan pendidik dan orangtua sangat menentukan dalam penggunaan media agar anak berkembang sesuai dengan usianya. Dalam setiap kegiatan pendidik maupun orangtua dituntut untuk kreatif menciptakan media beragam yang dapat menunjang perkembangan anak.

Berdasarkan hasil pengamatan di TK Pertiwi. Pembelajaran mengenai keterampilan menulis permulaan untuk anak usia 5-6 tahun masih dilakukan secara konvensional. Pendidik mengatakan bahwa hal itu terjadi karena tuntutan dari wali murid, dan masih adanya argument bahwa memasuki sekolah dasar harus sudah bisa membaca dan menulis layaknya orang dewasa. Selain itu, terbatasnya media pembelajaran untuk keterampilan menulis permulaan menjadi alasan pendidik melakukan pembelajaran secara konvensional. Dalam pem-

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.3 | No.4 | Juli 2020

belajaran mengenai menulis permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi sudah memahami kata dan dapat menyebutkan kalimat sederhana (subjek+predikat). Namun ketika anak diberikan latihan untuk menulis kata dan kalimat, anak menjadi kebingungan karena terbiasa menulis dengan dicontohkan oleh pendidiknya di papan tulis akibatnya anak belum mampu menghubungkan suara huruf dengan tulisan huruf. Dalam menulis permulaan dengan merealisasikan dalam bentuk tulisan anak masih kesulitan karena kurangnya media dalam proses pembelajaran untuk menunjang keterampilan menulis permulaan.

Media pembelajaran sangat penting untuk mewujudkan proses belajar mengajar dengan baik. Jika dikaitkan dengan pendidikan anak usia dini, maka media pembelajaran berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan (*software*) dan alat (*hardware*) untuk bermain yang membuat anak usia dini mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menentukan sikap. Dengan adanya media pembelajaran maka anak akan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun. Media pembelajaran anak usia dini dapat dilakukan melalui media visual, media audio, dan media audio visual. Livie dan Lentz (dalam Sundayana, 2015: 10) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran yaitu fungsi atensi berarti media visual merupakan inti; fungsi afektif berarti media visual dapat terlihat dan tingkat kenikmatan pembelajaran ketika belajar membaca teks

bergambar; fungsi kognitif berarti media visual mengungkapkan bahwa lambang visual memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mendengar informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar; fungsi kompensatoris artinya media visual memberikan konteks untuk memahami teks.

Dalam isi pemilihan media pembelajaran untuk anak usia dini, beberapa dasar perlu dipertimbangkan dan diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran bagi anak usia dini yaitu dengan media pembelajaran baiknya dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan anak sesuai layanan serta mendukung tujuan pembelajaran; media pembelajaran harus dilandaskan atas asas manfaat, untuk apa dan mengapa media pembelajaran tersebut digunakan; pemilihan media pembelajaran hendaknya dapat digunakan oleh berbagai pihak yaitu pada sudut pandang pemakai (orangtua, pendidik, dan anak) maupun kepentingan lembaga; media pembelajaran dipilih harus didasarkan pada kajian edukatif dengan memerhatikan kurikulum yang sedang dijalankan oleh pemerintah, bidang pengembangan sesuai dengan apa yang sedang dikembangkan, karakteristik anak serta aspek-aspek lain yang berkaitan dengan pengembangan anak; media pembelajaran yang dipilih hendaknya memenuhi persyaratan kualitas yang telah ditentukan antara lain berhubungan dengan tujuan, persyaratan fisik, kuat dan tahan lama, sesuai dengan dunia anak, sederhana, atraktif, dan berwarna, berhubungan dengan aktivitas bermain anak serta kelengkapan yang lainnya. Sejalan dengan itu, untuk memudahkan memilih media pembelajaran yang baik perlu kiranya menyertakan alat bantu penelusuran informasi, seperti katalog,

kajian buku, review, atau bekerja sama dengan sesama komponen fungsional seperti pendidik atau kepada pimpinan lembaga PAUD dalam forum KKG (kelompok kerja pendidik).

Pemanfaatan media pembelajaran sangat membantu anak dalam meningkatkan keterampilan khususnya dalam keterampilan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu, pendidik harus menyiapkan media dalam proses pembelajaran agar anak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran serta anak tidak lagi kebingungan saat berlatih menulis permulaan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik agar dapat membantu anak dalam mengoptimalkan menulis permulaan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk membuat artikel dengan judul “Analisis Penggunaan Media Pembelajaran untuk Menulis Permulaan pada Anak Usia 5-6 Tahun”

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto (2010: 3) penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain. Sedangkan, menurut Sugiyono (2018: 5) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Subjek dalam

penelitian ini yaitu anak usia 5-6 tahun yang berada di Kelompok B TK Pertiwi dengan jumlah anak 30 anak. Teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah salah satu teknik *sampling non random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Dalam proses pengambilan data, peneliti melakukan observasi secara langsung saat pembelajaran. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru pamong Kelompok B dan kepala sekolah. Dalam wawancara ini, peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru pamong kelompok B untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis permulaan saat guru melakukan pembelajaran secara konvensional dengan menugaskan anak menirukan tulisan yang sudah dicontohkan oleh guru di buku tugas anak dan saat guru menggunakan media pembelajaran. Peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah mengenai media pembelajaran yang ada di sekolah serta pengaruh penggunaan media pembelajaran untuk anak usia dini

Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis kualitatif dan analisis deskriptif. Adapun penelitian ini menggunakan model analisis deskriptif kualitatif yaitu data berupa data yang telah didapat dari penelitian yang telah dilakukan di TK Pertiwi. Langkah dalam menganalisis data deskriptif kualitatif pada penelitian ini dengan mengumpulkan data dan informasi sesuai kebutuhan peneliti tentang gambaran keterampilan anak dalam menulis permulaan dan media yang di

gunakan guru dalam proses pembelajaran melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mendapatkan hasil terkait penggunaan media pembelajaran untuk menulis permulaan pada anak usia 5-6 tahun melalui observasi dan wawancara. Hasil tersebut menjelaskan bahwa media pembelajaran bermanfaat untuk anak usia 5-6 tahun dilihat dari meningkatnya keterampilan menulis permulaan anak tersebut.

Pada kegiatan pembuka dalam pembelajaran pendidik memberikan salam kepada anak didik. Selanjutnya, pendidik mengecek kehadiran anak didik dengan memanggil satu per satu. Setelah itu, pendidik melakukan kegiatan fisik berupa pemanasan ringan untuk anak usia dini serta senam penguin. Kemudian pendidik menyampaikan apersepsi terkait kegiatan inti apa untuk hari ini.

Pada kegiatan inti, pendidik meminta anak menyebutkan huruf pada kalimat yang telah ditulis oleh pendidik di papan tulis. Selanjutnya, anak satu per satu ke depan untuk mengucapkan dan menyebutkan kalimat yang ada di papan tulis. Setelah itu, pendidik menuliskan kalimat tersebut di buku LKA setiap anak.

Pertemuan kali ini mendapat respon berbeda-beda dari setiap anak. Ada anak yang tidak mengerjakan perintah guru, ada anak yang menulis tapi tidak lengkap, ada juga anak yang menulis sampai selesai. Pada saat itu, pendidik hanya menggunakan media monoton berupa buku LKA tanpa didukung dengan media pembelajaran menarik untuk menulis permulaan. Hal

ini menyebabkan beberapa anak tidak menyelesaikan perintah bahkan ada yang tidak mengerjakan. Seharusnya dalam pembelajaran menulis anak usia 5-6 tahun itu didukung menggunakan media menarik seperti media boggle junior agar anak tertarik untuk mengerjakan perintah guna mengembangkan keterampilan menulis permulaan anak.

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan guru dan kepala sekolah. Pendidik berpendapat bahwa anak merasa bosan jika pembelajaran tidak menggunakan media yang menarik dan anak juga sulit berkembang dalam menulis permulaan karena tidak didukung oleh media.

Kepala Sekolah juga mengatakan bahwa terbatasnya media di TK ini membuat guru tidak menggunakan media pembelajaran untuk menulis permulaan. Media disini hanya berupa ayunan, jungkat-jungkit tidak berkaitan dengan menulis permulaan.

Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran untuk menulis permulaan anak lebih tertarik dalam berlatih menulis. Media juga dapat membantu anak agar tidak mengalami kesulitan dalam berlatih menulis permulaan. Jika pendidik tidak menggunakan media pembelajaran maka anak akan mengalami kesulitan dalam menulis permulaan.

Berbeda dengan pertemuan selanjutnya, pendidik menggunakan media pembelajaran untuk menulis permulaan berupa media boggle junior. Pada media ini terdapat kartu kata bergambar yang menarik dan dadu huruf sehingga anak antusias mengikuti pembelajaran menulis permulaan. Anak lebih mudah memahami kata dan dapat berlatih

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.3 | No.4 | Juli 2020

menulis permulaan menggunakan media tersebut. Dari hasil pengamatan tidak ada satu pun anak yang mengalami kesulitan saat menulis permulaan menggunakan media pembelajaran. Hal ini berhubungan dengan hasil wawancara pendidik Kelompok B1 TK Pertiwi, beliau mengatakan bahwa pembelajaran yang menarik itu pembelajaran dengan bermain sehingga anak antusias untuk mengikuti pembelajaran serta anak tidak mengalami kesulitan dalam menulis permulaan. Pendidik juga mengatakan dengan adanya media pembelajaran anak sudah bisa menulis permulaan.

Sejalan dengan itu, hasil wawancara dengan pendidik Kelompok B2 TK Pertiwi mengatakan bahwa tidak ada anak yang mengalami kesulitan dalam menulis permulaan setelah saya menggunakan media *boggle junior* dalam pembelajaran kali ini, anak-anak juga antusias untuk mengikuti pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran di harapkan dapat meningkatkan menulis permulaan anak dengan anak dapat menulis kata di sekitarnya. Media pembelajaran yang menarik juga dapat memfokuskan dan membuat anak untuk mengikuti pembelajaran. Dengan pemilihan media pembelajaran untuk menulis permulaan yang tepat dapat menimbulkan interaksi guru dan anak, dapat menoptimalkan menulis permulaan anak.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian untuk menganalisis penggunaan media pembelajaran untuk menulis permulaan pada anak usia 5-6 tahun dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat membantu anak dalam mengoptimalkan menulis permulaan. Pada pertemuan pertama, pendidik

hanya menggunakan media buku LKA sehingga ada beberapa ada mengalami kesulitan dalam menulis permulaan. Berbeda dengan pertemuan selanjutnya, pendidik menggunakan media pembelajaran berupa media *boggle junior* sehingga tidak ada anak yang mengalami kesulitan dalam menulis permulaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer. A. (2014). *Sosiolinguistik : Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak Kanak dan Sekolah Dasar. (2007). *Pedoman Pembelajaran Persiapan Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Permainan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta.
- Dhieni, N. (2014). *Modul Perkembangan Bahasa Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Haryani, F. (2016). Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Pada Anak Usia Dini Kelompok B dengan Menggunakan Media Gambar. *Jurnal Usia Dini*, 2(1), 9-21
- Juliati, A. (2014). Peningkatan Motivasi Menulis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Media Komik. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUDNI*, 9(2), 125-131. doi: <https://doi.org/10.21009/JIV.0902.6>
- Kennedy, E., dkk. (2012). *Literacy in Early Childhood and Primary*

- Education (3-8 years)*. Amerika: National Council for Curriculum and Assessment.
- Nurlilawaty, Mifayetti, S. dan Yus, A. (2018). Pengaruh Bermain Puzzle Berbasis ICT Terhadap Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal TEMATIK*, 8(3), 264-273.
- Otto, B. (2015). *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: PRANADAMEDIA GROUP.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini
- Rahmadani, N. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Di Kelas I SDN 61 Tondok Alla Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. *Jurnal PGMI IAIN Palopo*, 1(1), 1-13. doi: 10.31227/osf.io/fesn2
- Rhyner, P. (2009). *Emergent Literacy and Language Development Promoting Learning in Early Childhood*. New York: Guildford Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, R. (2015). *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Zainurrahman. (2011). *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta